

## Peningkatan Literasi Keuangan dan Pembukuan Digital pada UMKM di Desa Potorono

Maulida Putri Ayuningtyas\*<sup>1</sup>, Rochmad Bayu Utomo<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Indonesia

\*e-mail: [maulidhaputri04@gmail.com](mailto:maulidhaputri04@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstrak

*Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan pada UMKM di Desa Potorono melalui pelatihan pembukuan digital. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan pembukuan digital memberikan manfaat yang signifikan bagi pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan yang akurat. Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan dalam pembukuan dan memberikan solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan literasi keuangan dan efektivitas pembukuan pada UMKM di Desa Potorono*

**Kata kunci:** Keuangan, Pembukuan, UMKM

### Abstract

*This service aims to increase financial literacy in MSMEs in Potorono Village through digital bookkeeping training. This research was conducted using qualitative methods and descriptive approach. The results of the study show that digital bookkeeping training provides significant benefits for MSMEs in making accurate financial reports. This research also identifies the factors that cause errors in bookkeeping and provides solutions to overcome these problems. Thus, this research contributes to increasing financial literacy and effectiveness of bookkeeping in MSMEs in Potorono Village.*

**Keywords:** Bookkeeping, Finance, MSMEs

## 1. PENDAHULUAN

UMKM atau Usaha Mikro, Kecil dan Menengah ialah jenis usaha kecil yang melibatkan kegiatan ekonomi dan bisnis dalam hal teknologi, manajemen, investasi dan perlindungan hak cipta. UMKM merupakan salah satu penggerak perekonomian dengan kontribusi besar di Indonesia. Kontribusi UMKM cukup besar terutama sebagai penyedia lapangan kerja dan juga peningkatan pendapatan daerah (Ardila et al., 2021). Hadirnya pelaku UMKM ialah bagian penting dari perekonomian di Indonesia, hal tersebut dikarenakan pelaku UMKM berkontribusi sangat besar bagi ekonomi Indonesia. UMKM merupakan usaha yang mampu bertahan di saat perusahaan tidak mampu bertahan dari krisis moneter pada tahun 1998. Dengan besarnya pengaruh UMKM terhadap perekonomian sektor bawah dan dampaknya yang signifikan pada tingkat penyerapan tenaga kerja di Indonesia, tidak heran jika jumlah peningkatan yang dialami cenderung rendah. Peningkatan yang relatif rendah ini karena para pelaku UMKM kurang memiliki pengetahuan dalam berwirausaha. Apalagi bagi pelaku UMKM yang memulai usahanya dengan modal bersni dan modal usaha yang minim, tentunya membuat usahanya tidak bisa bertahan lama (Irman, 2021).

Literasi keuangan mencakup pendidikan dan pemahaman tentang berbagai bidang keuangan termasuk mata pelajaran yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi, uang, dan investasi (Tyson, 2018). Di lain sisi, UMKM umumnya mengacu pada usaha yang jumlah personel dan basis asetnya berada di bawah dan/atau dalam batas tertentu. Menurut Bank Industri (2015), UMKM adalah perusahaan dengan tidak lebih dari 200 karyawan dan basis aset tidak lebih dari ₪500 juta. Literasi keuangan sangat penting bagi UMKM karena memberikan alat kepada pemilik bisnis untuk mengelola dan mengembangkan organisasi mereka secara efektif (Ogheneogaga & Isaac, 2021b).

Salah satu UMKM yang sering dijumpai adalah toko kelontong. Hampir di setiap daerah bahkan di setiap RT memiliki toko kelontong. Di toko kelontong bahan yang dijual yaitu yang berkaitan dengan kebutuhan sehari-hari misalnya saja seperti kebutuhan pokok yakni beras, sabun, gula, kopi dan sebagainya hingga kebutuhan-kebutuhan pelengkap rumah tangga. Keberadaan toko kelontong di setiap daerah memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya secara eceran, tidak perlu harus bepergian jauh dalam membeli kebutuhannya. Mereka dapat membeli di toko kelontong yang berada di sekitar tempat tinggalnya. Namun toko kelontong ini biasanya masih memiliki pencatatan transaksi keuangan yang sederhana atau bahkan tidak memiliki pencatatan karena tercampur dengan keuangan rumah tangga. Seharusnya hal tersebut tidak terjadi dikarenakan akan menimbulkan kericuhan keuangan rumah tangga yang disebabkan oleh tercampur dengan keuangan usaha.

Dengan demikian, dibutuhkan pengetahuan serta pemahaman yang berkaitan terhadap pencatatan keuangan supaya catatan keuangan yang baik dapat dihasilkan. Seseorang yang tidak mampu membuat catatan keuangan yang baik akan memberikan pengaruh pada laporan keuangan, akibatnya laporan keuangan yang dihasilkan menjadi tidak maksimal atau tidak optimal (Rochmad bayu dkk., 2023) Studi yang masih ada seperti Oluoch (2014), mengungkapkan bahwa sebagian besar UMKM cenderung tetap “kecil” dan lebih rentan terhadap kegagalan karena kesalahan manajemen yang sederhana dan literasi keuangan yang rendah. Selain itu, Fatoki (2014), menegaskan bahwa keputusan keuangan yang sulit yang dibuat oleh pengusaha UMKM dalam keuangan pribadi atau bisnis mereka juga dapat menjadi faktor penyebab kegagalan tersebut. Dengan nada berbeda, Tela, Gombe dan Alhassan (2018), berpendapat bahwa tingginya tingkat kematian UMKM di Nigeria adalah masalah basis modal yang tidak memadai karena keengganan lembaga keuangan untuk memberikan mereka pinjaman yang cukup. Owenbiugie dan Igbinedion (2015), sama-sama berpendapat bahwa alasan utama kegagalan UMKM dan terhambatnya pertumbuhan adalah karena pembiayaan yang tidak memadai; bahwa jika UMKM tidak dibiayai secara memadai, ada kecenderungan bahwa banyak dari mereka mungkin tidak dapat bertahan. Sebaliknya, Winarno dan Wijijayanti (2018) yang melakukan penelitian tentang korelasi antara proksi literasi keuangan dengan kinerja UKM, hasilnya tidak menunjukkan adanya korelasi. Sampai saat ini, mengingat kebingungan efektivitas literasi keuangan dalam mendorong pertumbuhan UMKM, masih ada kesenjangan empiris yang ingin diisi oleh penelitian ini.

Literasi keuangan bagi UMKM tidak hanya terkait dengan keuangan, tetapi juga bagaimana UMKM dapat mengelola atau mengatur keuangan. Masalah bagaimana mengatur keuangan dengan baik masih dihadapi oleh UMKM. (Humaira & Sagoro, 2018) Ketidaktahuan dan pemahaman yang kurang untuk mengelola keuangan merupakan masalah yang sering dihadapi oleh UMKM, hal ini memberikan gambaran tentang kurangnya pengetahuan dan sikap UMKM dalam mengelola keuangan usaha. Untuk dapat mengelola keuangan usaha dengan baik dan tepat, diperlukan pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola keuangan oleh pemilik UMKM (Maris et al., 2022).

Teknologi yang semakin maju membuat munculnya aplikasi keuangan yang dapat mempermudah aktivitas bisnis. Hal ini menjadi penting untuk dipelajari dan digunakan khususnya oleh UMKM di Indonesia, karena pencatatan keuangan manual saat ini menjadi hal yang kurang efektif karena sering terjadi kesalahan khususnya pada faktor human eror. Selain itu juga terdapat permasalahan hilangnya dokumen fisik yang disimpan sehingga akan menghambat aktivitas bisnis khususnya pada kinerja keuangan. Permasalahan ini dapat diatasi dengan penggunaan aplikasi pada pembukuan dengan memanfaatkan teknologi yang ada (Hamidah et al., 2020). Aplikasi ini menyediakan berbagai fitur yang akan mempermudah aktivitas bisnis pada bagian keuangan, mudah digunakan, dapat mengurangi risiko human eror, dapat dicetak secara fisik, dan dapat pengolahan data sehingga pemilik dapat mengetahui analisis laporan keuangan yang terjadi pada bisnisnya. Aplikasi pembukuan sangat cocok digunakan pada UMKM yang sedang berkembang khususnya pada UMKM warung kelontong.

Pengabdian ini akan membantu UMKM Toko Kelontong di Desa Potorono tersebut dalam proses pelatihan pendampingan pembukuan sederhana untuk memaksimalkan pengelolaan

keuangan. Berdasarkan analisa situasi masalah diatas maka identifikasi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

- a. Beberapa UMKM toko kelontong belum memiliki kemampuan dan pengetahuan yang mencukupi tentang pembukuan sederhana.
- b. Tidak sedikit pelaku usaha sudah mengetahui tentang pembukuan sederhana, namun masih kurangnya pengalaman dan efisiensi dalam pekerjaan mereka.

Dari latar belakang diatas pengabdian yang dilakukan kepada UMKM Toko Kelontong di Desa Potorono yaitu pelatihan serta pendampingan dalam pembuatan pembukuan sederhana guna memudahkan pelaku usaha mengatur dan membuat laporan keuangan. Selain itu, pengabdian bertujuan untuk membantu serta menganalisa dan memberikan solusi terhadap sumber dana pembiayaan usaha serta memberikan wawasan baru mengenai akuntansi dan teknologi keuangan digital yang dapat diimplementasikan kedalam pembukuan sederhana toko kelontong tersebut.

## 2. METODE

Pengabdian yang dilakukan kepada pelaku UMKM Toko Kelontong dalam satu RT ini memiliki beberapa metode untuk ketercapaian target, tujuan dan sasaran yang ingin diperoleh. Dengan itu maka dilakukan observasi dan wawancara pada tahap awal untuk mengetahui kondisi UMKM dan memperoleh data sebelum melakukan sosialisasi pada wawancara yang dilakukan. Adapun tahap proses wawancara kepada pelaku UMKM adalah sebagai berikut :

- a. Perkenalan dan meminta izin untuk pengabdian kepada pelaku usaha UMKM yang akan dilakukan wawancara serta pendampingan.
- b. Wawancara dengan pelaku usaha UMKM yang meliputi profil usaha, omset usaha serta sumber dana dan pengadministrasian laporan keluar masuk kas apakah sudah melakukan pencatatan atau belum .

Setelah data diperoleh maka dilakukan sosialisasi dengan metode ceramah serta diskusi untuk memberikan materi mengenai pembukuan dan meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM Toko Kelontong. Kami juga membantu dalam pembuatan laporan keuangan serta meberikan informasi berkaitan sumber dana atau pembiayaan UMKM. Kemudian yang terakhir adalah metode demonstrasi dan praktik untuk mengaliikasikan teori yang didapatkan pada metode ceramah untuk mengukur kemampuan pelaku UMKM dalam menyerap materi yang diberikan sehingga tahap ini sangat efektif untuk dilakukan. Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif ialah metode penelitian yang dipakai didalam penulisan artikel ini. Data yang didapatkan melalui wawancara dan observasi serta hasil dari pengabdian akan diolah secara naratif dengan analisis kualitatif.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi keuangan adalah bagaimana seseorang memiliki pengetahuan dan kemampuan serta terbiasa menggunakannya untuk memperoleh perilaku keuangan yang tepat, sehingga terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku keuangan dengan konsep literasi keuangan. Sementara itu (Chen & Volpe, 1998) literasi keuangan dapat disimpulkan sebagai wawasan untuk menjalankan keuangan. Sedangkan literasi keuangan merupakan tolok ukur pemahaman pemikiran keuangan dan kemampuan mengelola keuangan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk mengambil keputusan dalam waktu dekat dan dalam waktu yang lama sesuai dengan dinamika kebutuhan dan kondisi perekonomian (Ogheneogaga & Isaac, 2021).

UMKM di Indonesia tidak hanya terkendala pada modal saja namun tidak adanya pemisahan keuangan untuk rumah tangga dan usaha menjadi permasalahan UMKM yang harus diselesaikan. Kebanyakan UMKM telah memiliki pencatatan keuangan namun hanya sebatas pada transaksi penjualan saja. Biaya lain seperti biaya usaha untuk pembelian bahan baku dan lainnya masih sering tercampur dengan keuangan rumah tangga. Pada saat ini UMKM lebih mengutamakan ingatan sebagai pencatatan transaksi untuk membuat dokumen keuangan

tertulis walaupun dokumen ini masih belum lengkap. Sebagian besar UMKM telah memiliki nota penjualan untuk transaksi penjualan namun hanya sebatas ini saja. Literasi akuntansi masih sangat kurang terutama terkait piutang, persediaan, biaya loading, dan biaya-biaya lainnya yang seharusnya dapat dibuat dokumen akuntansi yang lengkap.

UMKM belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai akuntansi, pembukuan, dan metode penetapan harga. Penentuan harga hanya didasarkan pada kebiasaan dan harga yang ada di pasaran. Biaya bahan baku untuk membuat suatu produk cenderung diabaikan dan hanya melihat harga produk dipasaran aja. Selain itu pelaku UMKM juga tidak memiliki waktu dalam hal administrasi karena mereka sibuk melakukan penjualan saja. Terlebih kebanyakan pelaku UMKM juga merupakan karyawan yang memiliki jam kerja dan usahanya hanya dilakukan sendiri atau bersama keluarganya. Padahal pengetahuan mengenai kebijakan akuntansi ini menjadi dasar dalam pembukuan dan kinerja keuangan suatu usaha. Pelaku UMKM cenderung kurang peduli terhadap hal ini karena mereka hanya menganggap UMKM nya merupakan usaha yang sederhana sehingga tidak terlalu membutuhkan pembukuan yang lengkap (Husain & Sahara, 2023). Materi pembukuan sederhana ini meliputi pencatatan transaksi yang ada setiap harinya, pembuatan laporan keuangan sederhana untuk mengetahui perkembangan usahanya, dan adanya bukti dari transaksi yang dilakukan.

Pengabdian ini dilakukan kepada pelaku UMKM Toko Kelontong dengan memberikan pelatihan membuat pembukuan sederhana. Metode yang dilakukan awalnya diberikan sosialisasi untuk meningkatkan literasi keuangan digital kepada pelaku usaha. Sosialisasi ini juga memberikan beberapa contoh kasus pembukuan UMKM sehingga mudah dipahami dan memberikan gambaran nyata kepada pelaku UMKM. Pelatihan juga memberikan gambaran atau simulasi terkait pembukuan yang tepat yang dapat dicontoh untuk pelaku UMKM sehingga mereka memiliki gambaran dalam membuat laporan keuangan.



Gambar 1. Sosialisasi UMKM

Kemudian pada hari kedua, pelaku UMKM dipersilahkan untuk menghitung dan mencatat harga pokok relevan terhadap beberapa biaya yang sudah dikeluarkan untuk membuat salah satu produk, yang dalam hal ini termasuk biaya tenaga kerja beserta biaya bahan baku. Kami juga memberikan pendampingan secara langsung terkait pemahaman tentang biaya yang dihitung pada saat memproduksi suatu produk.

Setelah itu, pelaku UMKM diberi kesempatan untuk belajar dalam mencatat transaksi yang terjadi pada aktivitas usahanya dan mengelompokkan sesuai pedoman akuntansi yang ada. Hal ini sangat membantu UMKM dalam mencatat transaksi khususnya transaksi penjualan yang sering terjadi. Pelaku UMKM kemudian diarahkan untuk membuat laporan tentang perubahan modal, neraca dan laba rugi sesuai dengan transaksi-transaksi yang terjadi pada aktivitas usahanya sebagai contoh dilakukan dalam rentang waktu satu minggu sebelum pelatihan literasi keuangan dan pembukuan ini dilakukan.

Di akhir pelatihan dan sosialisasi yang telah diberikan, memberi kesempatan pada pelaku UMKM Toko Kelontong untuk mempresentasikan hasil pembukuan sederhananya dalam bentuk tertulis kepada pelaku UMKM lain. Secara umum, pelaku UMKM telah memahami

pembuatan pembukuan sederhana yang diajarkan sesuai dengan pedoman akuntansi. Mereka memahami alur dan mekanisme pembuatan laporan keuangan. Namun permasalahan yang muncul terkait hal ini adalah tidak adanya sumber daya manusia yang memiliki waktu dalam membuat laporan keuangan ini. Kebanyakan pelaku usaha berpendidikan rendah sehingga walaupun sudah memahami mereka tidak akan menerapkan dalam kurun waktu yang lama. Terlebih jika pelaku usaha ibu rumah tangga yang sibuk dan seringkali mencampur antara keuangan bisnis maupun keuangan rumah tangga. Kemudian terdapat juga pelaku UMKM yang tidak memberikan informasi secara akurat mengenai nominal-nominal yang dituliskannya dalam mempraktikkan membuat laporan keuangan sederhana, mereka cenderung orang lain tidak ingin mengetahui hasil omzet dari usahanya.



Gambar 2. Pendampingan Praktik Laporan Keuangan UMKM

Semua proses ini dilakukan dengan menggunakan teknologi pembukuan yang baik dan benar yakni aplikasi Buku Warung. Aplikasi ini sangat sederhana untuk diterapkan pada pelaku usaha UMKM di Indonesia. Jika pelaku UMKM sudah memahami pembuatan laporan keuangan secara benar maka dalam mengoperasikan aplikasi ini akan mudah. Setiap transaksi dimasukkan dalam aplikasi ini kemudian dalam sebulan dapat ditarik laporan keuangan yang dapat menjadi evaluasi bagi usahanya. Dengan berbagai fitur yang tersedia, aplikasi ini sangat membantu UMKM dalam memisahkan keuangan rumah tangga dan keuangan usahanya. Hal tersebut sama dengan aktivitas pengabdian yang dijalankan di Desa Cintaraku Kabupaten Pangandaran yang memiliki tujuan guna memberikan pelatihan kewirausahaan serta workshop sehingga, bisa meningkatkan perekonomian dan bisnis masyarakat (Sukoco, I., & Fordian, D. (2019).



Gambar 3. Aplikasi Buku Warung

Fintech sangat penting bagi pertumbuhan UMKM Indonesia. Teknik fintech seperti digitalisasi pelaporan keuangan, pembayaran online, dan teknologi pinjaman dapat meningkatkan kenyamanan dan efisiensi pengelolaan keuangan teknik. Fintech juga dapat

menjangkau nasabah baru dengan menyediakan layanan transaksi keuangan digital yang nyaman dan sederhana bagi nasabah non-perbankan. Ada beberapa pendekatan untuk mengembangkan UMKM melalui financial technology (Putri et al., 2022). Fintech memungkinkan UMKM mendapatkan akses ke konsumen baru dan memfasilitasi transaksi melalui penggunaan pembayaran digital. Ini karena fintech menawarkan berbagai layanan keuangan, termasuk perluasan pasar.

Adanya financial teknologi akan memberikan perubahan terhadap pola pikir baik pada pelaku usaha maupun pada konsumen dengan kemajuan teknologi. Mereka cenderung dapat mengetahui produk-produk yang baik serta membandingkan harga dengan adanya teknologi ini. Dengan perubahan ini seharusnya menjadikan peluang bagi pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya tentu saja dengan digitalisasi khususnya dibidang keuangan (Fajar & Larasati, 2021).

Menggunakan Fintech meningkatkan modal dan membuat pembiayaan lebih mudah diakses. Fintech peer-to-peer lending adalah pendekatan baru dan memberikan pilihan lain dalam memperluas jangkauan pasar, melakukan pinjaman untuk memperbanyak modal, membuat pelaporan keuangan sederhana, melakukan pembiayaan terkait usaha dan pemasaran yang akan dilakukan, serta permasalahan lain terkait dengan keuangan pada UMKM (Mukhtar & Rahayu, 2019), pengguna mendapat manfaat dari penggunaan teknologi. Fintech dianggap tepat untuk mempengaruhi kebutuhan pembiayaan UMKM.

Pelatihan yang diberikan mampu memberikan pengetahuan mengenai literasi keuangan digital yang kemudian dapat dilakukan secara kontinyu untuk menjalankan usahanya dengan sistem keuangan yang baik. Dimana segala hal dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi termasuk keuangan. Terkhusus tidak akan ada lagi pencampuran keuangan rumah tangga dengan keuangan usahanya dengan bantuan aplikasi keuangan. Adanya pelaporan keuangan membuat pelaku usaha mengerti usahanya mendapati keuntungan atau kerugian sehingga dapat melakukan strategi yang tepat dalam meningkatkan usahanya.

Tabel 1. Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat

<b>Sebelum Pengabdian</b>	<b>Sesudah Pengabdian</b>
Belum memiliki kemampuan dan pengetahuan yang mencukupi tentang pembukuan sederhana.	Setelah sosialisasi pelaku UMKM Warung Kelontong di Desa Potorono menjadi lebih dapat memahami guna pembukuan kas sederhana dan mampu mengimplementasikan terhadap usaha mereka.
Beberapa pelaku usaha mengetahui tentang pembukuan sederhana, namun masih kurangnya pengalaman dan efisiensi dalam usaha mereka	Dengan pendampingan secara berkala sekaligus membantu pencatatan pelaku usaha membuat mereka semakin mengerti efisiensi pembukuan sederhana dan aplikasi berbasis keuangan seperti buku warung.
Uang bisnis sering tercampur dengan uang pribadi atau keperluan rumah tangga	Pelaku usaha menjadi lebih mudah mencatat dan membedakan uang bisnis sehingga uang masuk maupun keluar bisa terpantau dengan baik

Manfaat pendampingan pada pengabdian ini pelaku usaha UMKM sudah bisa memahami pencatatan sederhana dengan metode menggunakan buku kas sendiri tanpa adanya pendampingan, dan setelah pengabdian para pelaku usaha juga sudah bisa memberikan catatan pembukuan sederhana pemasukan dan pengeluaran secara mandiri dan memahami cara kerja dari pembukuan sederhana yang dimana sangatlah penting untuk kedepannya, pelaku usaha menjadi paham dan mengetahui antara pengeluaran maupun pemasukan pada usaha UMKM mereka.

#### 4. KESIMPULAN

Pengabdian ini dilakukan kepada pelaku UMKM Toko Kelontong dengan memberikan pelatihan membuat pembukuan sederhana. Metode yang dilakukan awalnya diberikan sosialisasi untuk meningkatkan literasi keuangan digital kepada pelaku usaha. Sosialisasi ini juga memberikan beberapa contoh kasus pembukuan UMKM sehingga mudah dipahami dan memberikan gambaran nyata kepada pelaku UMKM. Pelatihan juga memberikan gambaran atau simulasi terkait pembukuan yang tepat yang dapat dicontoh untuk pelaku UMKM sehingga mereka memiliki gambaran dalam membuat laporan keuangan. Kemudian pada hari kedua, pelaku UMKM dipersilahkan untuk menghitung dan mencatat harga pokok relevan terhadap beberapa biaya yang sudah dikeluarkan untuk membuat salah satu produk, yang dalam hal ini termasuk biaya tenaga kerja beserta biaya bahan baku. Kami juga memberikan pendampingan secara langsung terkait pemahaman tentang biaya yang dihitung pada saat memproduksi suatu produk.

Tujuan dari pengabdian ini adalah pelatihan serta pendampingan dalam pembuatan pembukuan sederhana guna memudahkan pelaku usaha mengatur dan membuat laporan keuangan. Selain itu, pengabdian bertujuan untuk membantu serta menganalisa dan memberikan solusi terhadap sumber dana pembiayaan usaha serta memberikan wawasan baru mengenai akuntansi dan teknologi keuangan digital yang dapat diimplementasikan kedalam pembukuan sederhana toko kelontong tersebut. Sedangkan manfaat pengabdian ini antara lain pelaku usaha UMKM sudah bisa memahami pencatatan sederhana dengan metode menggunakan buku kas sendiri tanpa adanya pendampingan, dan setelah pengabdian para pelaku usaha juga sudah bisa memberikan catatan pembukuan sederhana pemasukan dan pengeluaran secara mandiri dan memahami cara kerja dari pembukuan sederhana yang dimana sangatlah penting untuk kedepannya, pelaku usaha menjadi paham dan mengetahui antara pengeluaran maupun pemasukan pada usaha UMKM mereka.

Literasi manajemen keuangan memiliki efek utama pada pertumbuhan UMKM, diikuti oleh literasi pembukuan dan literasi layanan perbankan, UMKM perlu dilatih di bidang-bidang ini untuk mendorong pertumbuhan. Pemerintah atau organisasi yang ingin melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan yang efektif untuk mempromosikan UMKM harus melatih mereka dalam aspek literasi pengelolaan uang, literasi layanan perbankan dan literasi pembukuan. Ini memiliki implikasi ekonomi yang positif. Menurut Anigbogu et al (2014), UMKM berkontribusi besar dalam menciptakan lapangan kerja dan pertumbuhan PDB negara secara keseluruhan. Sehingga ketika UMKM tumbuh, maka berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi nasional. UMKM yang melek finansial yang mungkin tidak tumbuh harus menilai kembali keterampilan literasi keuangan mereka dan mengembangkan di bidang pengelolaan utang, pembukuan dan layanan perbankan, bukan literasi penganggaran. Lembaga keuangan khususnya bank dan perusahaan teknologi keuangan harus memberikan pelatihan kepada UMKM untuk membangun pengetahuan mereka tentang layanan keuangan serta produk yang ada, dan juga bagaimana UMKM bisa menggunakan layanan keuangan serta produk yang ada guna memaksimalkan pertumbuhan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ardila, I., Febriaty, H., & Astuti, R. (2021). *Factors that Influence the Financial Literacy on Micro Small and Medium Enterprise*. 4(2), 144–149.
- Hamidah, N., Prihatni, R., & Ulupui, I. (2020). *The Effect Of Financial Literacy , Fintech ( Financial Technology ) and Intellectual Capital On The Performance Of MSMEs In Depok City , West Java*.
- Husain, S., & Sahara, I. (2023). *Financial Literacy and Simple Bookkeeping Training for Micro , Small and Medium Enterprises in Mattirotasi Village*. 6(1), 1–8.
- Irman, M. (2021). *Increasing Financial Inclusion Through Financial Literacy And Financial Technology On MSMEs*. 2(2), 126–141.

- Maris, H., Kusumastuti, R., Mursidin, M., Railis, H., & Suhaida, D. (2022). *IMPROVING FINANCIAL LITERACY IN MSMES THROUGH*. 2(1), 109–115.
- Ogheneogaga, P., & Isaac, M. (2021a). *Effect of Financial Literacy on the Growth of Micro , Small and Medium Enterprises ( MSMEs )*. 90(2014), 384–392.
- Ogheneogaga, P., & Isaac, M. (2021b). *Effect of Financial Literacy on the Growth of MSMEs Effect of Financial Literacy on the Growth of Micro , Small and Medium Enterprises ( MSMEs )*. December. <https://doi.org/10.47119/IJRP1009011220212541>
- Utami, E. S., Wulandari, I., & Utomo, R. B. (2023). Sosialisasi PPh Final UMKM dan Pencatatan Keuangan Terhadap Pelaku UMKM Jalan Wates. *Jurnal Panrita Abdi*, 7(2), 264-274.